

Karakteristik Asesmen Membaca Nonsastra dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Aulia Rachma Kusumawardani¹

Titik Harsiati²

Imam Agus Basuki³

¹²³Universitas Negeri Malang, Malang

¹aulia.rachma.2302118@students.um.ac.id

²titik.harsiati.fs@um.ac.id

³imamagus@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik asesmen membaca nonsastra dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka. Asesmen merupakan bagian penting dalam mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek, yaitu bahasa, ragam tes, dan tingkat berpikir. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII SMP. Data penelitian berupa butir soal kompetensi membaca nonsastra. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Dengan teknik analisis isi disimpulkan karakteristik asesmen membaca nonsastra dalam buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dihasilkan 1) aspek bahasa, keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia dan dilengkapi cerita bergambar untuk memperjelas teks yang disampaikan; 2) ragam tes, terdapat tiga jenis yang digunakan, yaitu jawaban singkat, esai tertutup, dan esai terbuka; dan 3) tingkat berpikir, terdapat 5 butir soal yang termasuk dalam C1, 5 butir soal yang termasuk C2, dan 2 butir soal yang termasuk dalam C4.

Kata Kunci: *asesmen membaca, bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Kompetensi membaca berperan penting dalam mendapatkan suatu informasi. Menurut Asih (2021), membaca berperan dalam kehidupan manusia. Pada era pengembangan literasi dan revolusi industri 5.0, setiap individu harus mampu mencari lebih banyak informasi agar dapat sejalan dengan perkembangan zaman. Pemerintah telah membentuk gerakan literasi membaca. Hal tersebut merupakan upaya menarik dan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi khususnya pada peserta didik. Gerakan literasi tersebut juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi baca siswa. Gerakan literasi diadakan dengan tujuan untuk memberantas buta aksara dan meningkatkan kemampuan literasi seluruh masyarakat Indonesia (Antoro, 2017).

Membaca merupakan komponen penting yang perlu dikuasai oleh seluruh masyarakat, salah satunya pada peserta didik. Kompetensi membaca merupakan salah satu bentuk kompetensi yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. Asih (2021) menyampaikan membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca merupakan kegiatan menerima. Namun dalam menerima dan mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh diperlukan konsentrasi dan kompetensi. Pembelajaran membaca perlu ditingkatkan dalam memahami setiap kalimat hingga mendapatkan suatu makna yang sesuai.

Membaca merupakan aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Membaca merupakan salah satu kompetensi yang memperoleh perhatian serius dari pendidik. Melalui pengajaran membaca ini, pendidik mengarahkan peserta didiknya agar mampu memahami isi bacaan. Menurut Tarigan (2015: 9), tujuan dari kompetensi membaca 1) menemukan sesuatu yang telah dilakukan tokoh, 2) menemukan dan mengetahui sesuatu hal yang terjadi pada setiap bagian cerita, 3) memperoleh perincian atau fakta, dan 4) menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam buku. Kompetensi membaca merupakan kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam menginterpretasikan, mengintegrasikan, merefleksikan, dan mengevaluasi (Harsiati & Priyatni, 2017). Membaca merupakan kemampuan reseptif (menerima) informasi. Membaca pada dasarnya merupakan proses fisik dan psikologis (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

Dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi membaca terkandung dalam buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar tersebut berjudul *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Nanang (2021) menyampaikan terdapat standar kompetensi dasar yang perlu dipenuhi oleh peserta didik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan penting mengetahui kemampuan dan keahlian peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Alat yang digunakan dalam kegiatan evaluasi disebut asesmen.

Asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan formasi secara sistematis terkait kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Susriyati (2019), asesmen dapat diartikan sebagai rangkaian proses dalam mendapatkan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait pembelajaran yang dilakukan siswa. Asesmen digunakan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik. Evaluasi tersebut salah satunya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kepada peserta didik. AKM merupakan kebijakan kemendikbud dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka terdapat sembilan jenis teks yang terbagi dalam dua jenis, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Dalam penelitian ini berfokus pada jenis teks nonsastra yang terdiri dari empat teks, yaitu deskripsi, prosedur, berita, dan tanggapan. Terdapat beberapa kompetensi, salah satunya adalah membaca. Kompetensi membaca terdapat beberapa kegiatan, yaitu 1) teks deskripsi 3 kegiatan, 2) teks prosedur 4 kegiatan, 3) teks berita 3 kegiatan, dan 4) teks tanggapan 2 kegiatan.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk meneliti karakteristik asesmen membaca nonsastra dalam buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka. Adapun topik nonsastra tersebut diantaranya adalah teks deskripsi, teks prosedur, teks berita, dan teks tanggapan. Secara rinci penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1) aspek bahasa dalam asesmen membaca nonsastra buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, 2) ragam tes dalam asesmen membaca nonsastra buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, dan 3) tingkat berpikir dalam asesmen membaca nonsastra buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan judul penelitian *Karakteristik Asesmen Membaca Nonsastra dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2007) menyampaikan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui karakteristik asesmen membaca dalam buku bahasa Indonesia kelas tujuh kurikulum merdeka. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan suatu pengaruh sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena secara nyata dan kemudian diuraikan secara sistematis (Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data oleh Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan terkait karakteristik asesmen membaca non sastra dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP.

Data dalam penelitian ini bersumber dari buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas tujuh. Fokus penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu 1) aspek bahasa, 2) ragam tes, dan 3) tingkat berpikir. Sumber data penelitian ini berasal dari buku ajar kurikulum merdeka pada jenjang tujuh SMP. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Wujud data dalam penelitian ini adalah 1) aspek bahasa, 2) ragam tes, dan 3) tingkat berpikir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah suatu buku, literatur, atau catatan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Zed (2014), teknik kepustakaan memiliki tujuh tahap, yaitu (1) menentukan topik penelitian, (2) mencari informasi pendukung, (3) mempertegas fokus penelitian, (4) mencari serta menemukan bahan bacaan, (5) membaca dan membuat catatan penelitian, (6) mereview bahan bacaan, dan (7) mengklasifikasi bahan bacaan sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, dan (4) menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data terkait memori kolektif dalam novel *Laut Bercerita*. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi data yang telah ditemukan dan mengklasifikasikan sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Tahap yang terakhir adalah menarik simpulan dalam penelitian.

Hasil

Dalam buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII ditemukan empat jenis teks nonsastra. Keempat teks tersebut, yaitu deskripsi, prosedur, berita, dan tanggapan. Penelitian ini menganalisis terkait asesmen pada kompetensi membaca. Asesmen kompetensi membaca tersebut terlihat dalam beberapa kegiatan sebagai berikut.

Teks Deskripsi

- Kegiatan 1 (K1) : Mengakses dan Mengambil Simpulan Teks Deskripsi
- Kegiatan 4 (K4) : Menyelidik Ragam Bahasa dalam Teks Deskripsi
- Kegiatan 7 (K7) : Membandingkan Informasi Lisan

Teks Prosedur

- Kegiatan 1 (K1) : Memahami Isi Teks Prosedur

- Kegiatan 4 (K4) : Menyimpulkan Isi Teks Prosedur
 Kegiatan 10 (K10) : Mengidentifikasi Struktur Teks Prosedur
 Kegiatan 12 (K12) : Mengenali Teks Prosedur dalam Fiksi

Teks Berita

- Kegiatan 1 (K1) : Memahami Isi Berita dengan Strategi Prediksi
 Kegiatan 6 (K6) : Mencermati Unsur Kebahasaan dalam Berita
 Kegiatan 7 (K7) : Menganalisis Sumber Berita

Teks Tanggapan

- Kegiatan 7 (K7) : Mencermati Tanggapan terhadap Buku
 Kegiatan 9 (K9) : Mencermati Ragam Teks Tanggapan

Buku bahasa Indonesia kelas VII memuat empat teks nonsastra yang tertera di atas. Dalam penelitian ini mengkaji tiga aspek, yaitu aspek bahasa, ragam tes, dan tingkat berpikir. Hasil ketiga aspek tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Data

Jenis Teks	Kegiatan	Aspek Bahasa	Ragam Tes	Tingkat Berpikir
Teks Deskripsi	K1	Terdapat teks panjang, bahasa campur kode	Jawaban singkat, esai tertutup, esai terbuka	C2
	K4	Bergambar, berbahasa Indonesia	Esai terbuka	C4
	K7	Wacana singkat, berbahasa Indonesia	Jawab singkat	C2
Teks Prosedur	K1	Terdapat teks panjang, berbahasa Indonesia	Esai terbuka dan tertutup	C2
	K4	Indonesia Berbahasa Indonesia, wacana singkat	Esai terbuka dan tertutup	C2
	K10	Wacana singkat	Jawaban singkat	C1
Teks Berita	K12	Wacana singkat, berbahasa Indonesia	Jawaban singkat, esai dan	C1
	K1	Wacana panjang, berbahasa Indonesia	Jawaban singkat	C2
	K6	Indonesia	Jawaban singkat	C1
	K7	Wacana panjang, berbahasa Indonesia	Jawaban singkat	C4
		Wacana singkat,	Jawaban	

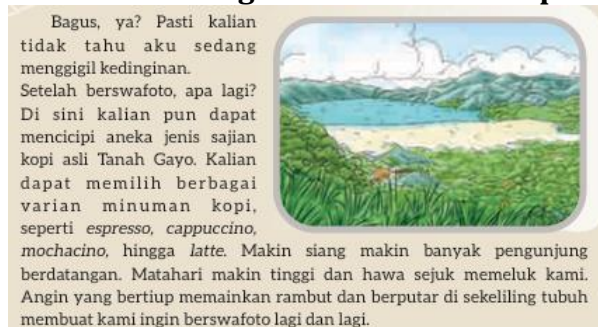
		berbahasa Indonesia	singkat dan esai tertutup	
Teks	K7	Wacana panjang,	Esai terbuka	C1
Tanggapan	K9	berbahasa Indonesia	Jawaban singkat	C1

Pembahasan

Aspek Bahasa pada Asesmen Membaca Nonsastra Buku BI Kelas VII

Ditinjau berdasarkan bahasa dalam buku bahasa Indonesia (BI) kelas VII SMP menggunakan bahasa Indonesia. Dalam buku bahasa Indonesia tersebut menggunakan bahasa Indonesia karena mata pelajaran yang dipelajari adalah bahasa Indonesia dan digunakan oleh peserta didik Indonesia. Namun, ditemukan bentuk campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam suatu cerita. Selain itu, dalam buku bahasa Indonesia juga dilengkapi dengan cerita bergambar yang digunakan untuk menggambarkan lebih jelas cerita yang disampaikan. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut.

Gambar 1. Menunjukkan Gambar Kegiatan 1 Teks Deskripsi



Pada gambar satu tersebut ditemukan bentuk campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam teks. Teks tersebut merupakan salah satu contoh teks yang terdapat dalam kegiatan satu, teks deskripsi berjudul "*Pantan Terong yang Instagramable*". Adanya bentuk campur kode dalam teks tersebut disebabkan karena penulis menyampaikan varian minuman kopi, yaitu *espresso*, *cappuccino*, *mochacino*, hingga *latte*. Varian tersebut berasal dari bahasa Inggris dan telah digunakan serta dikenal oleh masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris tersebut bercampur dengan bahasa Indonesia. Namun dalam satu teks tersebut hanya beberapa kata yang menggunakan variasi bahasa Inggris, sehingga bahasa yang tetap mendominasi adalah bahasa Indonesia.

Dalam proses penyusunan asesmen terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu memperhatikan materi, konstruksi, dan bahasa/budaya (Cahyo, dkk. 2022). Dalam kutipan teks tersebut terlihat penggunaan campur kode bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang lebih mendominasi. Tujuannya adalah peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dengan lebih baik dan penggunaan bahasa Inggris merupakan bentuk yang umum digunakan dalam masyarakat.

Gambar 2. Menunjukkan Gambar Kegiatan 4 Teks Deskripsi

Bandingkan dua gambar berikut. Menurutmu, deskripsi mana yang membuatmu ingin mencicipi kue balok ini?



a. Ayo, membuat kalimat perincian! Kalian dapat menuliskan kembali kalimat deskriptif yang berisi penjelasan perinci dari wacana "Menyelidik Ragam Bahasa dalam Teks Deskripsi".

Tabel 1.2 Kalimat Perincian

Kalimat	Kalimat Perincian
Kami berangkat pagi sekali.	Kota Takengon masih gelap dan sepi saat kami berangkat pagi itu.
Pemandangan matahari terbit di Pantan Terong sangat cantik.	
Danau Laut Tawar indah sekali pada pagi hari.	
Jalan ke arah bukit Pantan Terong mengerikan.	
Ada banyak latar indah untuk berswafoto di Pantan Terong.	

b. Tandai kata kerja yang membuat benda mati seolah-olah hidup pada kalimat di bawah ini.

- Mobil itu batuk-batuk dan menyemburkan asap hitam saat lewat di depanku.
- Kami belajar diiringi nyala lilin yang menari-nari dalam kegelapan.
- Bunyi sirene pemadam kebakaran itu menjerit-jerit menyuruh kami minggir.
- Kasurku seperti memanggil-manggilku begitu aku memasuki kamar pada siang terik itu.
- Rasa sambal yang pedas itu membakar lidahku.

Pada gambar dua di atas mengandung dua bentuk gambar percakapan yang berkaitan dengan topik dan asesmen membaca pada kegiatan empat teks deskripsi. Kedua gambar tersebut memberikan contoh untuk membandingkan percakapan mana yang membuat ingin mencicipi kue balok. Gambar tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran kutipan percakapan mana yang dapat mendeskripsikan lebih jelas dan rinci. Selain itu terkait aspek penggunaan bahasa dalam kegiatan tersebut termasuk menggunakan bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Penggunaan gambar dalam buku ajar dan pembelajaran membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moore & Dwyer (1999), stimulus gambar dalam media visual pembelajaran merupakan proporsi, perspektif, dan ukuran dari suatu gambar adalah hal penting. Semakin realistis stimulus gambar yang diberikan akan mempermudah peserta didik dalam memahami bahan ajar (Dale, 1989).

Ragam Tes pada Asesmen Membaca Nonsastra Buku BI Kelas VII

Karakteristik asesmen membaca nonsastra pada buku bahasa Indonesia (BI) kelas VII ditinjau dari segi ragam tes dipaparkan sebagai berikut. Ragam tes yang digunakan dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP khususnya pada asesmen membaca terbagi dalam tiga ragam, yaitu 1) delapan kegiatan dengan jawaban singkat, 2) enam kegiatan dengan esai terbuka, dan 3) lima kegiatan dengan esai tertutup. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa jawaban singkat mendominasi ragam tes dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP. Tidak ditemukan ragam tes yang berbentuk pilihan ganda. Keseluruhan berbentuk cerita/teks yang kemudian dilengkapi dengan

asesmen esai. Jawaban dari tes yang diberikan berasal dari bacaan atau pendapat pembaca.

Sebuah teks dikembangkan hingga kemudian dapat tersusun asesmen membaca nonsastra berdasarkan teks yang telah dikembangkan tersebut. Ragam tes asesmen membaca nonsastra tersebut disampaikan sebagai berikut.

Gambar 3. Menunjukkan Asesmen Nonsastra Kegiatan 1 Teks Deskripsi

Setelah membaca pengalaman Rafa, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa objek yang dideskripsikan dalam tulisan Rafa di atas?
2. Di kota mana objek tersebut berada?
3. Pada pengantar tulisan, mengapa disebutkan Rafa tak menyesal mengusulkan destinasi wisata ini kepada keluarganya?
4. Tuliskan kembali dua kutipan kalimat Rafa yang menunjukkan kesannya terhadap objek tersebut!
 - a. _____
 - b. _____
5. Tempat wisata tak hanya menyuguhkan pemandangan yang *instagramable*, tetapi juga kisah di balik terbentuknya bentang alam, cerita di balik pembuatan cendera mata, serta makanan khas daerah tersebut. Kegiatan apakah yang pernah kalian lakukan saat berwisata selain mendokumentasikan keindahan tempat tersebut?
6. "Jangan ambil apa pun selain foto, jangan bunuh apa pun selain waktu, dan jangan tinggalkan apa pun selain jejak kakimu," merupakan ungkapan penting yang perlu dicamkan oleh pengunjung tempat wisata. Menurut kalian, apa maksud pernyataan tersebut?

Berdasarkan gambar di atas, terdapat enam bentuk soal yang masing-masing memiliki ragam tes berbeda. Pada soal nomor 1 dan 2 termasuk dalam ragam tes dengan jawaban singkat. Dalam pertanyaan tersebut hanya ditanyakan objek dan lokasi yang berkaitan dengan cerita. Selanjutnya pada soal nomor 3 dan 4 termasuk dalam ragam tes dengan uraian tertutup. Pada ragam ini, jawaban dari soal berbentuk uraian. Namun jawaban sudah terdapat dalam teks bacaan yang diberikan. Lalu yang terakhir pada soal nomor 5 dan 6 termasuk dalam ragam tes dengan esai terbuka. Hal tersebut karena soal pada nomor 5 dan 6 mengarahkan peserta didik untuk memberikan pendapat, sehingga memungkinkan untuk beragamnya variasi jawaban.

Tingkat Berpikir pada Asesmen Membaca Nonsastra Buku BI Kelas VII

Dari segi aspek tingkat berpikir, asesmen membaca nonsastra buku BI kelas VII termasuk dalam tiga tingkat yang berbeda. Tingkatan berpikir dalam asesmen membaca nonsastra pada buku bahasa Indonesia kelas VII diidentifikasi dengan menggunakan teori level kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai/mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Dalam asesmen membaca nonsastra buku bahasa Indonesia kelas VII ditemukan tiga tingkat berpikir, yaitu C1 lima kegiatan, C2 lima kegiatan, dan C4 dua kegiatan. Tingkat berpikir tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis teks nonsastra, sebagai berikut.

Pertama, pada teks deskripsi memiliki dua tingkat berpikir, yaitu C2 sebanyak dua kegiatan dan C4 sebanyak satu kegiatan. Pada tingkat berpikir C2 terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan satu (mengakses dan mengambil simpulan teks deskripsi) dan kegiatan tujuh (membandingkan informasi lisan). Selanjutnya pada tingkat berpikir C4 ditemukan pada kegiatan empat (menyelidik ragam bahasa dalam teks deskripsi). Tingkat berpikir C2 termasuk dalam kategori memahami. Dalam kegiatan satu dan tujuh mengarahkan pembaca untuk mengambil simpulan dan membandingkan informasi. Hal tersebut termasuk dalam kategori memahami dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tingkat berpikir C4 termasuk dalam kategori menganalisis. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan empat yaitu menyelidik atau menelaah ragam bahasa dalam teks deskripsi.

Kedua, pada teks prosedur memiliki dua tingkat berpikir, yaitu C1 dan C2 masing-masing terdiri dari dua kegiatan. Pada tingkat berpikir C1 terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan sepuluh (mengidentifikasi struktur teks prosedur) dan kegiatan dua belas (mengenali teks prosedur dalam fiksi). Selanjutnya pada tingkat berpikir C2 terdiri dari dua kegiatan, yaitu kegiatan satu (memahami isi teks prosedur) dan kegiatan empat (menyimpulkan isi teks prosedur). Dalam kegiatan sepuluh dan dua belas termasuk dalam kategori mengingat. Selanjutnya kegiatan satu dan empat termasuk dalam kategori memahami, yaitu memahami dan menyimpulkan isi teks prosedur.

Ketiga, pada teks berita memiliki tiga tingkat berpikir, yaitu C1, C2, dan C4 masing-masing terdiri dari satu kegiatan. Tingkat berpikir C1 termasuk dalam kategori mengingat. Hal tersebut dalam kegiatan enam, yaitu mencermati unsur kebahasaan dalam berita. Dalam mencermati unsur kebahasaan suatu teks berita membutuhkan kemampuan mengingat. Selanjutnya pada tingkat berpikir C2 termasuk dalam kategori memahami. Hal tersebut terdapat dalam kegiatan satu, yaitu memahami isi berita dengan strategi prediksi. Kemudian pada tingkat berpikir C4 termasuk dalam kategori menganalisis. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan tujuh, yaitu menganalisis sumber berita.

Keempat, pada teks tanggapan termasuk dalam kategori C1. Tingkat berpikir C1 adalah mengingat. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan tujuh (mencermati tanggapan terhadap buku) dan kegiatan sembilan (mencermati ragam teks tanggapan). Kegiatan mencermati tanggapan dan ragam teks tanggapan termasuk dalam tingkat berpikir C1 atau mengingat, yakni dengan mengambil pengetahuan yang relevan sebelumnya dari ingatan yang dimiliki peserta didik.

Simpulan

Dalam buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka yang disusun oleh Kemendikbud memiliki beberapa materi yang diajarkan. Materi tersebut terbagi dalam dua jenis, yaitu teks sastra dan nonsastra. Pada jenis teks nonsastra terbagi dalam empat teks, yaitu deskripsi, prosedur, berita, dan tanggapan. Dalam penelitian ini menganalisis karakteristik asesmen membaca nonsastra dalam buku bahasa Indonesia kelas VII. Karakteristik tersebut terbagi dalam tiga aspek, yaitu bahasa, ragam tes, dan tingkat berpikir.

Pada aspek bahasa asesmen membaca nonsastra dalam buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII yang dianalisis memiliki karakteristik menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terdapat penggunaan campur kode. Hal ini disebabkan karena adanya variasi bahasa asing yang terdapat dalam teks bacaan, yaitu teks deskripsi. Namun secara keseluruhan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dominan digunakan dalam buku ajar. Selain itu dalam buku bahasa Indonesia juga dilengkapi gambar yang mendukung bacaan teks, seperti gambar percakapan.

Dari segi ragam tes yang digunakan pada asesmen membaca nonsastra buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII adalah jawaban singkat, esai tertutup, dan esai terbuka. Ragam tes tersebut disajikan bervariasi berdasarkan pada sebuah teks yang mendahuluinya. Tes yang dikembangkan tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun asesmen. Satu teks mengandung beberapa ragam asesmen dengan berbagai jenis tingkat berpikir yang berbeda.

Karakteristik asesmen membaca nonsastra pada buku bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum merdeka yang ketiga yakni tingkat berpikir. Dalam buku bahasa Indonesia tersebut ditemukan tiga jenis tingkat berpikir berdasarkan teori level kognitif, yaitu C1, C2, dan C4. Pada tingkat berpikir C1, yakni mengingat terdapat lima kegiatan.

Selanjutnya pada tingkat berpikir C2, yakni lima kegiatan. Lalu yang terakhir pada tingkat berpikir C4, yakni dua kegiatan.

Daftar Pustaka

- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Ayuni, F., Purba, A., & Akhyaruddin, A. (2022). Penerapan Asesmen Autentik Materi Menulis Teks Anekdote Kelas X SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 8, No. 1. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1763>
- Aulia, R., Sulistiawan, M. J., Wagiran., & Naryatmojo, D. L. (2024). Rekonstruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 10, No. 1.
- Basuki, I. (2014). Asesmen Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyo, A. N., Luriawati, D. & Wagiran, W. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1.
- Fauzi, N. B., Wijayanti, J. & Abadi, M. (2021). Analisis Kesesuaian (HOTS) *Higher Order Thinking Skill* pada Asesmen Sastra di Buku Erlangga dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kelas XI SMA. *Edunomika*, Vol. 05, No. 2.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program PISA. *LITERA*, Vol. 17, No. 1.
- Riyanti, A. (2021). Kompetensi Membaca. Yogyakarta: K-Media.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wahdaniyah, S., Nensilanti, Saud, S. (2023). Analisis Latihan Menulis Level Mahir dalam Buku Sahabatku Indonesia untuk Umum. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 9, No.2. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2693>
- Wahyuni, S. (2012). Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: Refika Aditama.